

BAB I

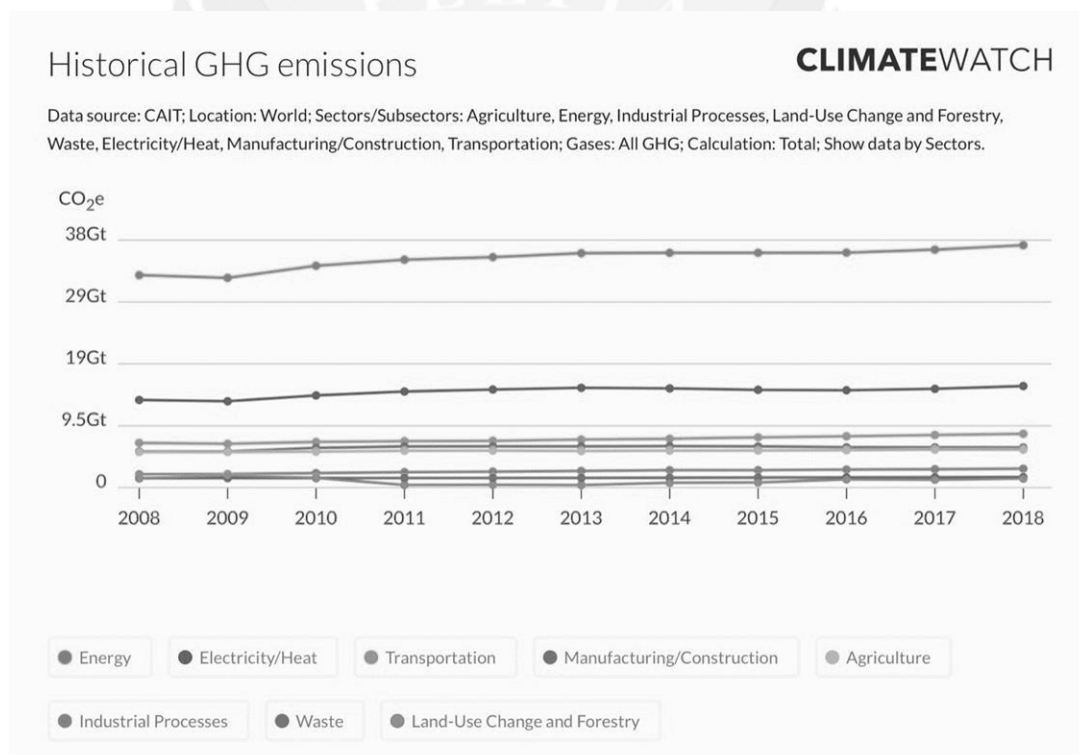
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan keberlanjutan dan pengendalian akan penggunaan sumber daya alam penting untuk diperhatikan guna tercapainya tujuan pengelolaan lingkungan. Minimnya kesadaran akan pengelolaan lingkungan menjadi salah satu faktor kerusakan lingkungan. Salah satu faktornya adalah pembangunan secara terus menerus dan penggunaan hutan serta minimnya tanggungjawab terhadap keseimbangan lingkungan yang dipengaruhi oleh aktivitas manusia. Hal ini tentunya berdampak pada ekosistem, dan pencemaran lingkungan. Kerusakan lingkungan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya penggunaan energi secara berlebihan, penebangan pohon, limbah pabrik, atau kebakaran hutan. Data kebakaran hutan yang terjadi di Indonesia yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2017 sampai 2019 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 luas kebakaran hutan mencapai 165.483 ha, naik menjadi 529.266 ha pada tahun 2018, dan pada tahun 2019 naik tiga kali lipat menjadi 1.649.258 ha. Sehingga data ini menunjukkan perlu adanya peran dan campur tangan pemerintah agar dapat meminimalisir kerusakan lingkungan.

Emisi karbon merupakan aktivitas keluarnya zat berupa gas yang berasal dari aktivitas pembakaran yang mengandung karbon. Aktivitas pembakaran ini biasanya ditemukan dalam bentuk CO₂, solar, dan bahan bakar lainnya yang mengandung hidrokarbon. Beberapa aktivitas yang menjadi kontribusi sebagai penyumbang adanya aktivitas emisi karbon adalah adanya aktivitas pembakaran menggunakan

bahan bakar fosil, baik itu dari industri rumah tangga, manufaktur, pertambangan, transportasi bahkan pemanasan yang menghasilkan energi guna pemenuhan barang dan jasa konsumsi. Secara global, sektor yang menjadi penyumbang emisi tertinggi berasal dari sektor energi. Data *Climate Watch* tahun 2008 sampai 2018 menunjukkan sektor energi menjadi penyumbang terbesar jauh di atas sektor-sektor lain.



Gambar 1.1 Data Global Emisi GRK berdasarkan sektor

Pada tahun 2017 di Indonesia sendiri sektor yang menjadi penyumbang emisi karbon tertinggi emisi karbon juga berasal dari sektor energi sebesar 558.890 ton CO₂, di susul sektor FOLU (*Forestry and other Land Uses*) sebesar 282.098 ton CO₂, dan disusul dengan sektor pertanian dan limbah secara berturut-turut 121.686 ton CO₂ dan 120.191 ton CO₂. (KLHK-Republik Indonesia, 2019). Tingginya

kontribusi setiap sektor dalam menghasilkan emisi karbon sehingga perlu adanya peran pemerintah dalam bentuk pengendalian dan kontrol guna meminimalisir dampak dari emisi karbon.

Peran pemerintah Republik Indonesia sejauh ini dalam mengendalikan emisi karbon adalah dengan ikut berpartisipasi dalam *Nationally Determined Contribution* (NDC) yaitu dengan kontribusi komitmen pemerintah menurunkan emisi karbon sebesar 29% - 41% pada 2030 mendatang (Ge et al., 2016). Salah satu upaya pemerintah adalah dengan adanya transformasi energi yang berasal dari fosil ke energi terbarukan (EBT) seperti geotermal dan hidrotermal. Kontribusi penting lainnya dari pemerintah untuk menekan emisi karbon adalah dengan ikut ambil bagian dalam Protokol Kyoto sebagaimana tertuang dalam UU No 17 Tahun 2004 kemudian didukung kembali oleh adanya regulasi yang ditetapkan pada Perpres No 61 Tahun 2011 yang berisi mengenai peran dan strategi pemerintah dalam menurunkan emisi GRK. Kebijakan ini diharapkan agar setiap negara menganjurkan perusahaan atau industri dalam negeri melakukan pengungkapan emisi karbon sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan. Sehingga implikasi dari adanya kebijakan ini setiap perusahaan bertanggungjawab dalam mengukur, mencatat, mengenali dan mengungkapkan emisi karbon yang dihasilkan.

Sektor energi dan pertambangan diharapkan ke depannya dapat mendukung tercapainya komitmen pemerintah dalam mengendalikan emisi karbon yang dihasilkan dari aktivitas industri seperti pembangkit fosil, kilang minyak, produksi batu bara, dan pengelolaan mineral dan hasil bumi lainnya. Sektor pertambangan, mineral, dan gas diharapkan tidak hanya berfokus pada kegiatan usaha guna

memenuhi target laba, tetapi ikut bertanggungjawab dalam mengendalikan emisi karbon.

Peningkatan terhadap target laba guna mendukung nilai perusahaan yang optimum juga harus sejalan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dan pengelolaan lingkungan sebagai dampak dari adanya kegiatan industri. Dengan adanya pengungkapan emisi karbon sebagai wujud kontribusi perusahaan diharapkan dapat membantu pemerintah guna mengendalikan emisi karbon. Hal ini diharapkan dapat mendukung setidaknya praktik mengenai akuntansi lingkungan sebagaimana diatur dalam PSAK No. 01 revisi 2009, pada paragraf dua belas (12) mengenai “Laporan pengungkapan yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan nilai tambahnya, khususnya bagi industri yang mana faktor lingkungan hidup menjadi signifikan dan penting untuk diungkapkan kepada publik, sekalipun laporan yang disajikan di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan”.

Pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu kontribusi perusahaan dalam membantu pemerintah agar dapat mengendalikan emisi karbon. Perusahaan tidak hanya berfokus dalam mengungkapkan aspek ekonomi dan keuangan saja tetapi juga memberikan informasi yang transparan terhadap publik sehingga publik merasa yakin akan investasi yang dijalankan oleh perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang membuktikan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (Hilmayani, 2020)

Upaya pengungkapan emisi karbon dan kebijakan CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan diharapkan tidak hanya merepresentasikan kinerja lingkungan dalam *sustainability accounting* tetapi juga berpengaruh

terhadap reputasi perusahaan sekalipun sifat dari pengungkapan aspek sosial dan lingkungan masih bersifat sukarela. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cho et al., 2012). Sehingga adanya pengungkapan emisi karbon mendorong perusahaan untuk keluar dari adanya tekanan sosial dan lingkungan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan informasi yang positif terhadap publik (Suhardi & Purwanto, 2015).

Kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mencapai target laba pada tingkat tertentu namun juga perusahaan dihadapkan pada kehati-hatian dalam mengelola hutang dan pendanaan yang dimiliki terhadap informasi yang diberikan kepada publik termasuk ketika perusahaan memberikan informasi kepada publik khususnya mengenai tanggungjawab perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbon, maka perusahaan harus mempertanggungjawabkan pengeluaran yang berkaitan secara langsung dengan pencegahan (Koeswandini et al., 2019). Penelitian sebelumnya mengenai profitabilitas dan kebijakan hutang yang merepresentasikan kinerja keuangan menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang mana hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Palupi & Hendiarto, 2018).

Dengan adanya pengungkapan emisi karbon diharapkan adanya tanggungjawab perusahaan dalam menjaga kehati-hatian dalam menjalankan kebijakan hutang. Prinsip legitimasi dan hati-hati dalam mengelola kinerja keuangan diharapkan tetap menjadi tanggungjawab perusahaan. Perusahaan dapat mengambil bagian dalam menjalankan pengungkapan emisi karbon untuk

meningkatkan nilai perusahaan namun tetap meminimalisir biaya atau pengeluaran yang akan ditanggung sebagai akibat dari tanggungjawab terkait pencegahan.

Indonesia sebagai salah satu penyumbang terbesar emisi karbon sehingga perlu adanya regulasi dan peran pemerintah dalam pengendalian emisi (D. Pratiwi, 2018). Pengendalian emisi karbon masuk dalam kriteria *Global Reporting Standar (GRI)* dalam *Sustainability Accounting* yaitu aspek sosial dan lingkungan bersama dengan indikator *Corporate Social responsibility (CSR)* perusahaan. Hal ini menurut Berthelot dan Robert (2011) menyatakan bahwa tanggungjawab akan kinerja lingkungan perusahaan terkait pengungkapan emisi karbon merupakan sebagai bentuk legitimasi pihak yang berkepentingan, meminimalisir adanya tekanan masyarakat, pengaruh reputasi perusahaan dan menjalankan regulasi pemerintah untuk menghindari adanya hukuman dan sanksi serta denda. Selain adanya alasan pengungkapan emisi karbon menurut Berthelot dan Robert, diharapkan melalui adanya penelitian ini dapat memperkuat integrasi hubungan pengungkapan tanggungjawab sosial masyarakat terhadap nilai perusahaan. Hal ini diharapkan dapat mendukung penelitian terdahulu yaitu pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Karina & Setiadi, 2020) sebagai bentuk dari laporan keberlanjutan perusahaan untuk mendukung pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* guna meningkatkan nilai perusahaan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati et al., 2019) menunjukkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Firda & Efriadi, 2020).

Indikator pengungkapan emisi karbon pada penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai emisi karbon yang dihasilkan dalam (Ton/CO₂) oleh perusahaan dan diungkapkan pada laporan keberlanjutan perusahaan. Hal ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019), dimana pada penelitian tersebut indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pengungkapan emisi karbon adalah menggunakan *carbon emission disclosure index*. Penelitian ini menggunakan nilai emisi karbon yang dihasilkan sehingga menunjukkan inisiatif dan upaya perusahaan untuk mengukur, mencatat, dan mengungkapkan bahkan mengupayakan untuk menurunkan nilai emisi karbon yang dihasilkan. Adanya upaya yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas sehingga penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Biaya CSR, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Subsektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2. Masalah Penelitian

Masalah penelitian yang penulis angkat pada penulisan ini diantaranya:

1. Apakah ditemukan adanya pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan pada industri subsektor Pertambangan?
2. Apakah ditemukan adanya pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan pada industri subsektor Pertambangan?
3. Apakah ditemukan adanya pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada industri subsektor Pertambangan?

4. Apakah ditemukan adanya pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada industri subsektor Pertambangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis lakukan dengan adanya penulisan ini yaitu dapat memberikan bukti empiris keterkaitan diantara variabel dengan melihat ada tidaknya:

1. Pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan pada industri subsektor pertambangan.
2. Pengaruh biaya CSR terhadap nilai perusahaan pada industri subsektor pertambangan.
3. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada industri subsektor pertambangan.
4. Pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada industri subsektor pertambangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat penulis berikan melalui adanya penelitian ini diantaranya berupa:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa pengetahuan dan informasi mengenai peran pengungkapan emisi karbon dalam bidang akuntansi dan manajemen khususnya dalam industri pertambangan di Indonesia sekaligus memberikan referensi bagi para peneliti selanjutnya untuk melihat hubungan indikator variable yang digunakan terhadap pengukuran nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian dapat memberikan manfaat praktis bagi:

1. Investor

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi investor maupun calon investor mengenai pentingnya pengaruh pengungkapan emisi karbon dan *Corporate Social Responsibility* sebagai indikator menilai kinerja dari emiten. Sehingga diharapkan indikator lain seperti profitabilitas dan kebijakan hutang tetap diperhitungkan tanpa mengesampingkan informasi yang harus diungkapkan kepada publik.

2. Emiten subsektor tambang, mineral dan gas

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan peran serta tantangan pentingnya aspek keuangan & non keuangan sebagai indikator untuk menekan adanya tekanan stakeholder's dan pengaruh pengungkapan informasi kepada publik sebagai salah satu indikator untuk mengukur nilai dan kinerja dari perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah terkait penelitian ini yang penulis temukan menjadi arahan yang jelas dalam identifikasi masalah dan keterkaitan hubungan diantara variabel penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada sektor industri pertambangan, minyak dan gas sebanyak 16 perusahaan dengan periode 2018 – 2020 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil yang mungkin diperoleh oleh

penulis tidak bisa menjadikan patokan secara garis besar menjadi nilai rujukan terhadap industri dan sektor lain yang tidak menjadi objek dalam penelitian ini.

2. Variabel yang penulis gunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada pengungkapan emisi karbon dan biaya CSR, serta tingkat laba dan kebijakan hutang. Sehingga dengan adanya keterbatasan pada variabel penelitian ini tidak secara pasti dan mutlak untuk mengukur indikator nilai perusahaan secara menyeluruh.
3. Data yang penulis gunakan berupa laporan keuangan resmi yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik terdaftar, sehingga penelitian sifatnya merupakan penelitian secara kuantitatif. Sehingga hasil dan penelitian ini dapat diinterpretasikan juga secara kuantitatif tanpa melihat dan mencari tahu faktor lain yang mempengaruhi hasil penelitian yang ada.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terkait judul yang penulis ajukan tersusun dalam lima bab dengan rancangan penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Rancangan yang penulis tuangkan pada BAB I terkait Pendahuluan yaitu mengenai gambaran dari latar belakang masalah serta temuan hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan pengembangan masalah. Selain itu pada bagian ini juga akan memberikan gambaran mengenai tujuan dan manfaat terkait penelitian yang penulis lakukan, serta adanya batasan masalah dari penelitian yang penulis lakukan.

BAB II LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini penulis akan menuangkan secara garis besar teori dan literatur studi yang mendukung penelitian ini. Selain itu pada bagian ini penulis akan memberikan gambaran mengenai hasil telaah literatur atas penelitian terdahulu serta hasil dan pembahasan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan ini. Temuan yang ada berdasarkan telaah literatur ini yang nantinya akan menjadi rancangan kerangka konseptual dan model empiris serta acuan dalam menyusun kerangka pemikiran serta hipotesis yang nantinya akan penulis kembangkan lebih lanjut dengan variable operasional penelitian yang penulis gunakan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran secara jelas mengenai populasi dan sampel yang penulis gunakan untuk mendukung penelitian ini. Lebih lanjut pada bagian ini juga akan terdapat mengenai sumber data, beserta indikator yang menjadi variabel operasional dari penelitian ini yang nantinya akan penulis kembangkan menjadi model empiri yang penulis pakai untuk mendukung penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis memberikan secara jelas mengenai hasil dan pembahasan yang penulis telah lakukan sebelumnya kemudian lebih lanjut penulis akan menginterpretasikan hasil penelitian yang agar

menjadi pembahasan secara detail mengenai jawaban atas hipotesis dan teori yang penulis gunakan terkait dengan penelitian ini

BAB V PENUTUP

Pada bab ini sekaligus menjadi penutup, penulis akan menuangkan mengenai kesimpulan dan saran serta implikasi yang penulis temukan terkait dengan hasil penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini.

